

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Donor darah adalah proses pengambilan darah secara sukarela yang kemudian darah disalurkan ke sistem peredaran darah orang lain (transfusi darah) (Dinkes Kulon Progo, 2020). Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam melakukan proses donor darah. Pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (Menteri Kesehatan RI, 2015). Pendonor darah merupakan orang yang bersedia diambil darahnya dalam jumlah kurang lebih 350 ml untuk diolah kemudian ditransfusikan. (World Health Organization, 2016).

Sebelum dilakukannya proses donor darah, calon donor akan melakukan tahap seleksi awal donor darah guna untuk menjamin kesehatan dan keselamatan pendonor, resipien, dan petugas. Seleksi awal meliputi anamnesa, pemeriksaan berat badan, suhu, tekanan darah, denyut nadi, kadar hemoglobin, dan golongan darah. Pemeriksaan hemoglobin merupakan pemeriksaan penting untuk dinyatakan calon pendonor dapat mendonorkan darahnya. Kadar hemoglobin bagi calon pendonor darah adalah 12,5 g/dL sampai dengan 17 g/dL. Kadar hemoglobin mempengaruhi tingkat kadar sel darah seseorang. Seseorang yang akan mendonorkan darah harus dipastikan memiliki kadar hemoglobin yang normal dengan melakukan pemeriksaan hemoglobin sebelum melakukan donor. (Astuti & Artini, 2019).

Penolakan calon pendonor di Indonesia tahun 2016 disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu berat badan kurang dari 45 kg (5,7%), usia kurang dari 17 tahun (4,3%), kadar hemoglobin rendah < 12,5 gr/dL (41,4%), riwayat medis lainnya yang meliputi hipertensi, hepotensi, minum obat, pasca operasi, kadar hemoglobin tinggi > 17 gr/dL (33,8%), perilaku beresiko meliputi homo seksual, tato, tindik, penggunaan jarum suntik, seks bebas (1,3%), riwayat bepergian pada daerah endemis malaria, negara dengan kasus HIV tinggi, dan alasan lain (13,2%). (Pusdatin, 2018). Dan faktor yang paling banyak dalam penyebab kegagalan donor di Indonesia adalah kadar hemoglobin rendah (Wardah, 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar donor darah ditolak karena kadar hemoglobin mereka tidak memenuhi standar minimum yang diterima. (Abdud, Bashein, & Msalati, 2016).

Alasan utama pendonor berhenti mendonorkan darah disebabkan oleh penolakan sementara karena hemoglobin rendah. Semua penolakan sementara pada seleksi donor darah memiliki implikasi biaya dan efek negatif pada motivasi pendonor untuk menyumbangkan kembali darahnya. Pelayanan darah dapat mengurangi tingkat kegagalan pada seleksi donor darah, terutama penolakan sementara akibat kadar hemoglobin yang rendah dan pelayanan tersebut dapat memaksimalkan pelestarian donor serta mengurangi biaya kerugian yang disebabkan oleh kegagalan tersebut. (Browne, et al., 2020). Penolakan donor sementara menyebabkan pasokan darah berkurang di masa depan. (Roosarjani, Mayasari, & Wahyuono, 2019).

Faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin yaitu kecukupan zat besi dalam tubuh, makanan, usia, jenis kelamin, aktivitas, merokok, dan penyakit menyertainya seperti leukimia, thalasemia, dan tuberkulosis. Produksi Hb di dalam tubuh menurun

bisa disebabkan oleh anemia defisiensi besi. Anemia defisiensi besi merupakan salah satu jenis anemia yang paling umum terjadi. Kondisi ini terjadi karena tubuh kekurangan zat besi yang merupakan komponen penting untuk menghasilkan hemoglobin.

Jumlah pendonor gagal pada bulan November 2022 di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Tulungagung yaitu sebanyak 191 pendonor, dengan tingkat kegagalan seleksi pendonor tertinggi mencapai 92% yang disebabkan oleh kadar hemoglobin  $<12,5$  g/dL yang tidak memenuhi syarat donor dan riwayat medis lainnya meliputi hipertensi (1%), hipotensi (2%), kadar hemoglobin tinggi  $>17$  gr/dL (5%). (PMI Kabupaten Tulungagung, 2022).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Karakteristik Pendonor Gagal Akibat Hemoglobin Kurang Dari Standar Donor di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Tulungagung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu Bagaimana karakteristik pendonor gagal akibat hemoglobin kurang dari standar donor di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Tulungagung?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pendonor gagal akibat kadar hemoglobin kurang dari standar donor di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Tulungagung.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi berdasarkan jenis kelamin pendonor gagal akibat kadar hemoglobin kurang dari standar donor di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Tulungagung.
2. Mengidentifikasi berdasarkan usia pendonor gagal akibat kadar hemoglobin kurang dari standar donor di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Tulungagung.
3. Mengidentifikasi berdasarkan golongan darah pendonor gagal akibat kadar hemoglobin kurang dari standar donor di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Tulungagung.
4. Mengidentifikasi berdasarkan pekerjaan pendonor gagal akibat kadar hemoglobin kurang dari standar donor di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Tulungagung.
5. Mengidentifikasi berdasarkan alamat/domisioli pendonor gagal akibat kadar hemoglobin kurang dari standar donor di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Tulungagung.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Sebagai sumber informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan yang telah ditetapkan untuk kriteria penerimaan calon donor dalam seleksi pemeriksaan kadar hemoglobin.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini untuk menambah pengembangan ilmu di bidang Teknologi Bank Darah dan referensi kepustakaan di perpustakaan institusi Poltekkes Kemankes Malang.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dalam proses seleksi donor khususnya pada tahap pemeriksaan kadar hemoglobin pada pendonor.

3. Bagi UDD PMI Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian ini untuk memberikan gambaran yang melatarbelakangi hemoglobin rendah pada gagal donor dan dapat memahami hal-hal yang dapat menyebabkan hemoglobin rendah pada calon pendonor, dapat meningkatkan jumlah pendonor dengan memberikan solusi untuk mengatasi terjadinya kadar hemoglobin kurang dari standar donor pada calon pendonor.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Sebagai sumber informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan yang telah ditetapkan untuk kriteria penerimaan calon donor dalam seleksi pemeriksaan kadar hemoglobin.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini untuk menambah pengembangan ilmu di bidang Teknologi Bank Darah dan referensi kepustakaan di perpustakaan institusi Poltekkes Kemankes Malang.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dalam proses seleksi donor khususnya pada tahap pemeriksaan kadar hemoglobin pada pendonor.

3. Bagi UDD PMI Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian ini untuk memberikan gambaran yang melatarbelakangi hemoglobin rendah pada gagal donor dan dapat memahami hal-hal yang dapat menyebabkan hemoglobin rendah pada calon pendonor, dapat meningkatkan jumlah pendonor dengan memberikan solusi untuk mengatasi terjadinya kadar hemoglobin kurang dari standar donor pada calon pendonor.